



Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille pada Siswa Tunanetra di SLB-A Yapti Makassar

Muhammad Arfandi¹, Dwiyatmi Sulasminah², Syamsuddin³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: muhammadarfandi099@gmail.com, dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id, syamsuddin6270@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Drill Method;</i> <i>Hija'iyah Braille Letters;</i> <i>Visually Impaired</i> <i>Students.</i>	The child with the initials KS is male, which is a student who is classified as totally blind (Blind). About the results of the first and second test, children have been able to read Latin Braille in terms of their knowledge and insight in mastering braille reading techniques. However, on the subject of Religious education. It was found that the child was not able to recognize all the Hija'iyah letters. The order of research questions is as follows. How does the application of the drill method affect writing hija'iyah braille letters in visually impaired students at SLB-A Yapti Makassar. The purpose of this study is to measure ability to writing hija'iyah braille letters in visually impaired students at SLB-A Yapti Makassar before, after and improve skills through the drill method. This study uses a quantitative method with descriptive analysis. The data collection method is a deed test. The theme of this study is a grade III blind student with the initials KS. Conclusion of this study: The ability to write Hija'iyah Braille letters in blind students in grade III before using the drilling method, it is included in the category of ability. The ability of Class III students to write monosyllabic braille using the drill method falls into the highly competent category. Ability to write Braille using the drill method improves in visually impaired class III students.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Metode Drill;</i> <i>Menulis Huruf Hija'iyah</i> <i>Braille;</i> <i>Siswa Tunanetra.</i>	Anak berinisial KS berjenis kelamin laki-laki, merupakan siswa yang tergolong buta total (Blind). Berdasarkan hasil tes pertama dan kedua, anak-anak sudah dapat membaca huruf latin Braille ditinjau dari pengetahuan dan wawasannya dalam menguasai teknik membaca Braille. Namun, tentang masalah pendidikan agama. Ternyata anak tersebut tidak mampu mengenali semua huruf Hija'iyah. Urutan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. Bagaimana penerapan metode drill mempengaruhi penulisan huruf hija'iyah braille pada siswa tunanetra di SLB-A Yapti Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan menulis huruf hija'iyah braille pada siswa tunanetra di SLB-A Yapti Makassar sebelum, sesudah dan meningkatkan keterampilan melalui metode drill. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data adalah tes mati. Tema penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas III berinisial KS. Kesimpulan penelitian ini: Kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille pada siswa tunanetra kelas III sebelum menggunakan metode drill termasuk dalam kategori kemampuan. Kemampuan siswa Kelas III menulis braille bersuku kata satu dengan metode drill termasuk dalam kategori sangat kompeten. Kemampuan menulis Braille dengan metode drill meningkat pada siswa tunanetra kelas III.

I. PENDAHULUAN

Pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas sangat penting untuk diterapkan semenjak anak masih berusia dini sebagai basis awal pembentukan generasi bangsa yang intelek. Terdapat berbagai macam cara untuk dilakukan salah satunya dengan mengenalkan anak pada Al-Qur'an. Bagi seorang muslim membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal wajib yang harus dilakukan, sebab Al-Qur'an adalah pegangan hidup manusia. Tentunya untuk dalam memudahkan kelancaran memahami isi Al-Qur'an hal utama yang perlu dilakukan adalah menelaah dan mempelajari

keseluruhan huruf Al-Qur'an, yang pada dasarnya juga sering disebut dengan huruf Hija'iyah. Dalam konteks ini, umat Islam memiliki kewajiban dan hak untuk menuntut ilmu dengan kesempatan pendidikan yang baik. Namun hal ini berbeda dengan yang diinginkan, masih banyak anak berkebutuhan khusus, seperti anak yang berkubutuhan khusus yang masih belum memahami kitab suci umat Islam yaitu Alquran.

Tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan, mereka dikatakan kurang lihat (low vision) sehingga penglihatannya tidak digunakan dalam pembelajaran dengan normal,

meskipun menggunakan alat bantu seperti lensa korektif atau pada anak yang buta total memerlukan penyesuaian khusus untuk belajar. Anak tunanetra ialah anak yang mengutamakan indra perabaannya dan memori otaknya. Oleh karena itu, apabila metode yang digunakan semakin efektif sehingga pengembangan daya ingat anak dapat terlaksana dengan baik (Utomo & Muniroh, 2019). Namun hal tersebut tidak menjadi kendala untuk mempelajari Al Quran melalui media huruf Braille. Dasar dalam mempelajarinya dibagi menjadi enam titik (*six-dot cell*) yaitu penggunaan media pada dua titik horizontal atau pun dengan tanpa titik vertikal. Sistem ini dikembangkan untuk memungkinkan penyandang tunanetra membaca dan menulis. Sehingga kedepannya tanpa terkecuali semua santri akan menulis dan membaca Al Quran. Dengan huruf braille, seorang tunanetra dapat membaca buku bacaan apa pun yang diinginkan. Bahkan bisa mengambil kelas reguler. Pasaunya, huruf-huruf khusus tersebut berfungsi sebagai mata atau penglihatan.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen terhadap anak tunanetra SD kelas III yang dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Maret 2022 di SLB-A Yapti Makassar. Pada tanggal 25 Maret 2022 peneliti melakukan observasi awal kepada anak yang berinisial KS berjenis kelamin laki-laki, yaitu seorang peserta didik yang tergolong tunanetra total (*Blind*). Dari hasil tes pertama (*tanya jawab*) dan kedua (*tes tulisan*), anak telah mampu membaca huruf latin Braille dari segi pengetahuan dan wawasannya dalam menguasai teknik membaca huruf Braille. Namun, pada mata pelajaran pendidikan Agama. Didapatkan bahwa anak belum mampu mengenal seluruh huruf-huruf Hija'iyah. Seperti yang diketahui pengenalan huruf Hija'iyah merupakan salah satu kompetensi yang sudah di kuasai siswa sejak kelas I. Akan tetapi, kenyataannya siswa belum mampu membaca dan menulis huruf Hija'iyah secara sempurna. Namun, siswa tersebut telah mampu menghafalkan beberapa surah-surah pendek dengan cara mendengarkan (*istima'*) dengan audio atau mendengar langsung oleh gurunya. Sedangkan, pada tanggal 28 Maret 2022 peneliti membuktikan hasil observasi awal bahwa siswa belum mampu menulis huruf Hija'iyah Braille dengan mengetes anak untuk menulis huruf Hija'iyah yang siswa mampu. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan hasil tes awal siswa yang mampu menulis huruf Hija'iyah Braille hanya belasan huruf dari 30 huruf Hija'iyah. Dalam sesi wawancara dengan guru

mata pelajaran dan pembina di SLB-A Yapti Makassar pada tanggal 31 Maret 2022 yang menjelaskan, bahwa siswa KS masih mengalami ketunanetraan sejak dari lahir dan mengalami hambatan pada salah satu mata pelajaran. Hambatan tersebut ialah hambatan dalam menulis dan membaca huruf-huruf Hija'iyah, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang sehingga menjadi salah satu pemicu siswa tunanetra juga belum mengenal huruf Hija'iyah. Dan guru yang bersangkutan dalam mata pelajaran tersebut merupakan tunanetra.

Berdasarkan permasalahan ketidakmampuan subjek penelitian dalam membaca menulis huruf-huruf Hija'iyah menjadi kekhawatiran bersama jika samapai menginjak usia akil baligh Siswa tidak bisa membaca Alquran. Dari sudut pandang ilmiah, para siswa ini harus dapat mengenali huruf-huruf Hija'iyah. Oleh karena itu, keefektifan pengajaran sangatlah diperlukan bagi anak agar lebih mudah dan cepat dalam menangkap pengajaran yang diberikan. Namun, dari banyaknya metode yang ada peneliti ingin menerapkan metode *drill* yang di asumsikan efektif untuk pembejaraan anak tunanetra. Metode *drill* adalah metode yang dilakukan dengan cara pembiasaan hidup dalam kegiatan tertentu. Metode yang dijalankan menitikberatkan pada latihan yang dilakukan secara terus menerus atau rutin di bawah pengawasan dan bimbingan seorang guru. Diharapkan dengan latihan yang telah selesai dalam waktu singkat, siswa akan memperoleh kemampuan untuk mengenal huruf Hija'iyah dengan baik, Metode *drill* yang digunakan akan menyajikan keseluruhan huruf Hija'iyah kepada peserta didik. Tujuan dari metode *drill* adalah untuk membantu anak tunanetra mengenali dan melafalkan hijaiyyah nantinya serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepekaan, perabaan, serta mengingat kembali huruf-huruf yang di lupa (*murojaah*). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu "penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis huruf Hijaiyyah pada siswa Tunanetra di SLB-A Yapti Makassar".

II. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan pemaparan secara deskripsi adalah bentuk metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Tujuannya tidak lain untuk mengetahui kemampuan untuk menulis huruf

Hija'iyah sebelum membaca Al Quran di SLB-A Yapti Makassar memakai metode drill. Data variabel yang akan diobservasi adalah mengenai kapasitas atau kemampuan dari siswa yang mengalami tunanetra dalam menuliskan huruf Hija'iyah jauh sebelum memulai membaca Al-Quran di SLB-A Yapti Makassar dengan memakai metode drill sebagai dasar pengajarannya. Defenisi operasional dalam cakupan penelitian ini adalah perihal tentang pendeskripsian kemampuan dari siswa yang mengalami tunanetra dalam menuliskan huruf Hija'iyah Braille yang dinilai berdasarkan pemerolehan skor dari subjek pengamatan (siswa). Analisis deskriptif digunakan untuk dapat menganalisis data guna menarik kesimpulan tentang penelitian ini. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Hija'iyah braille pada anak tunanetra dengan menggunakan metode drill.

Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam menganalisis penelitian antara lain:

1. Membuat tabel data hasil tes pre-treatment dan post-treatment
2. Mengelompokkan hasil pre-test dan post-test kemudian mengubahnya menjadi nilai dengan rumus (Arikunto, 2012:236):

$$\text{nilai hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Melakukan perbandingan hasil tes selama pelatihan
4. Melakukan perbandingan hasil tes pre-test dan post- test Jika skor post-test lebih besar dari skor pre-test, diklasifikasikan sebagai pertumbuhan, dan jika skor pre-test lebih tinggi dari skor post-test, diklasifikasikan sebagai tidak tumbuh.
5. Memperjelas perihal peningkatan yang terjadi pada hasil pengujian, penilaiannya mencakup sebelum dan sesudah dilakukannya pengujian dan disusun dengan bentuk diagram batang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Siswa Tunanetra dalam Menulis Huruf Hija'iyah pada Kelas III di SLB-A YAPTI Makassar Sebelum Menerapkan Metode Drill

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan menulis huruf awal Hija'iyah atau tes sebelum tindakan. Pengujian ini dilakukan pada saat observasi awal atau sebelum penerapan metode drill. Berdasar-

kan hasil pre-test metode latihan soal (siswa tunanetra), data awal kemampuan menulis Hija'iyah braille anak yang mengalami tunanetra di kelas III di SLB-A Yapti Makassar dapat dilihat dari tabe penilaian dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Kemampuan Awal Menulis Huruf Hija'iyah Braille Siswa Tunanetra Sebelum Menerapkan Metode Drill

No	Inisial Anak	Skor	Nilai	Kategori
1	KS	11	36,6	Tidak mampu

Pada gambaran tabel tersebut diketahui kemampuan tulis tangan siswa pada tes awal kemampuan tunanetra sebelum menggunakan metode drill adalah KS yang didapatkan senilai 11 dari 30 poin. Selain itu, poin yang diperoleh diubah menjadi nilai skala 100 dengan rumus yang telah ditentukan, berikut dapat dilihat rumus perhitungan pada hasil yang diperoleh, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal (Anak KS)} &= \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{11}{30} \times 100 \\ &= 36,6 \end{aligned}$$

Terlihat dari tabel 1 di atas data menunjukkan bahwa subjek penelitian (KS) mencapai 36,6 yaitu kemampuan menulis huruf Hija'iyah dianggap kurang mampu sebelum klasifikasi metode drill.

2. Deskripsi Kemampuan Siswa Tunanetra dalam Menulis Huruf Hija'iyah Braille pada Kelas III di SLB-A YAPTI Makassar Setelah Menerapkan Metode Drill

Setelah menggunakan metode drill pada subjek penelitian (siswa tunanetra) dalam waktu 1 bulan dengan 10 kali pertemuan untuk memahami pendeskripsian kapabilitas siswa dalam menulis huruf Hija'iyah dengan lancar pada siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dapat diketahui melalui tes akhir setelah menerapkan metode drill. Tes akhir merupakan tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini yaitu dengan melakukan pendeskripsikan kapabilitas dalam menulis huruf Hija'iyah bagi siswa tunanetra kelas III setelah penerapan metode drill. Kapabilitas informasi menge-

nai kemampuan siswa dalam menuliskan huruf Hija'iyah pada siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dapat dipresentasikan dari hasil skor pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille Setelah Menerapkan Metode Drill

No	Inisial Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	KS	30	100	Mampu

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes akhir dari menulis Braille Hija'iyah untuk siswa yang mengalami tunanetra Tingkat III di SLB-A Yapti Makassar sesudah menerapkan metode Drill diperoleh nilai tiga puluh (30). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa mata pelajaran (KS) diberikan skor kompetensi yang menunjukkan bahwa dari 30 (tiga puluh) tes yang diberikan kepada mata pelajaran (KS), semua tes yang diberikan dapat diselesaikan oleh siswa.

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal (Anak KS)} &= \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{30}{30} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, KS siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar, dapat diuraikan dengan nilai tiga puluh (30) pada tes akhir (post-test). Dengan demikian, nilai yang didapatkan siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar adalah seratus (100). Sehingga dapat diketahui bersama bahwa kemampuan menulis braille Hija'iyah siswa tunanetra setelah menerapkan metode drill berada pada kategori sangat mampu.

3. Gambaran Peningkatan Kemampuan Siswa Tunanetra dalam Menulis Huruf Hija'iyah Braille di pada Kelas III Di SLB-A Yapti Makassar Mulai Awal Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Drill

Menulis huruf Hija'iyah pada siswa yang mengalami tunanetra di kelas III di SLB-A Yapti Makassar didasarkan dari peningkatannya sebelum dan sesudah diberikan metode drill. Pada pre dan post test terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siswa dalam menulis huruf hija'iyah

setelah menerapkan tes untuk ke dua kalinya yaitu tes sebelum serta sesudah diterapkannya metode drill. Didasarkan pada uji pre-test atau sebelum menggunakan metode drill, siswa mendapatkan 36 poin (36,6). Kemudian pada uji post-test yang dilakukan atau setelah menerapkan metode drill, siswa mendapat nilai seratus (100). Untuk lebih rincinya dapat diamati pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram kemampuan menulis huruf Jiha'iyah Braille

Berdasarkan uraian dari diagram tersebut didapatkan hasil dari kapabilitas dari siswa yang mengidap tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam menuliskan huruf Braille Hija'iyah terjadi peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode drill.

B. Pembahasan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yang memprioritaskan pada kemampuan dari siswa dalam menulis huruf Hija'iyah braille pada siswa yang mengalami tunanetra di kelas 3 SLB-A Yapti Makassar dengan menggunakan metode drill yang digunakan peneliti selama Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan yang dilaksanakan di sekolah selama 1 bulan dari tanggal 8 Agustus hingga 8 September 2022. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini setelah penerapan metode drill di SLB-A Yapti Makassar, penulisan huruf hija'iyah pada siswa tunanetra kelas III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengambil skor pretest atau prepractice menjadi 11 dengan nilai 36,6 pada kategori tidak mampu. Pada post test akhir atau setelah menerapkan metode drill, siswa akan memperoleh 30 poin dari 100 dalam kategori sangat mampu.

Penilaian yang dinilai masih kurang pada siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam kemampuannya

menuliskan huruf Hija'iyah sebelum diberikan intervensi, hal ini dibuktikan karena ketika subjek diminta untuk menulis huruf Hija'iyah dengan reglet, siswa hanya mampu menuliskan belasan huruf Hija'iyah dari tiga puluh (30) huruf Hija'iyah. Namun pada saat bersamaan jika siswa diminta untuk melafalkan huruf-huruf Al-qur'an tersebut, siswa dengan fasih melafalkannya. Hal ini disebabkan karena hambatan yang dimiliki siswa tunanetra yaitu kondisi siswa yang baru masuk ke sekolah SLB-A Yapti Makassar. Sehingga siswa tersebut masih kurang pengetahuannya dalam mempelajari huruf Braille dan Braille Hija'iyah. Dalam pembelajaran pendidikan Agama di kelas III, siswa kesulitan dalam memahami secara terperinci terkait pembelajaran huruf Braille. Selain itu, siswa terkadang sukar dalam mengenali huruf-huruf yang hampir sama didalam penyebutannya. Dalam kondisi tersebut guru yang mengajar juga termasuk tunanetra sehingga metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah. Siswa yang baru mengenal tentang huruf Braille, perlu kiranya diberi metode yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa tunanetra tersebut. Oleh karena itu siswa perlu diberi intervensi berupa metode pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan siswa tersebut. Sebab siswa mestinya sudah mampu untuk menulis huruf Hija'iyah di kelas III saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dipikirkan dalam menentukan metode atau teknik yang cocok dan sesuai dengan karakteristik anak yang berkubutuhan khusus pada proses pembelajaran. Metode drill yang digunakan dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Hija'iyah bagi anak tunanetra. Metode drill atau praktek adalah metode pengajaran melalui latihan terus menerus sampai siswa memiliki keterampilan yang diharapkan (Widjaya, 2017). Melalui penerapan metode drill dalam pembelajaran menulis huruf Hija'iyah, siswa diharapkan mampu untuk melakukan kegiatan menulis huruf Hija'iyah dengan benar dan tidak lagi ada arahan atau bantuan dari pendampingnya lagi. Siswa yang mengalami tunanetra di kelas III di SLB-A Yapti Makassar, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan dalam menuliskan huruf Hija'iyah, hal ini ditinjau pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Dibuktikan dengan pemberian 30 item tes kepada siswa tunanetra menggunakan metode

drill, hasilnya siswa mengalami peningkatan dalam mengerjakan item soal tersebut. Setelah diterapkan metode drill, kemampuan menulis huruf Braille Hija'iyah anak tunanetra perlahan telah mampu menuliskan huruf Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Kondisi dimana sebelumnya anak kurang mampu dalam menulis huruf Braille Hija'iyah. Peningkatan kemampuan menulis huruf Hija'iyah yang terjadi dengan menggunakan metode drill dapat dinyatakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa tunanetra. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Budiono (2018) "metode drill dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Braille Hija'iyah siswa dan berada pada kategori baik".

Metode drill memiliki keunggulan sebagai berikut: Pertama, memperkuat daya ingat siswa, karena segala pikiran, perasaan, dan kehendaknya dicurahkan kepada objek pendidikan. Kedua, siswa menggunakan pemikirannya pada sebuah pengajaran dengan baik, serta penambahan wawasan yang luas. Ketiga, adanya proses bimbingan dan pengawasan langsung dari guru dalam menilai dan mengoreksi kegiatan siswa. Keempat, siswa memperoleh keterampilan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan yang konsisten dengan apa yang telah mereka pelajari. Kelima, guru dapat dengan mudah memantau dan membedakan tingkat kedisiplinan siswa. Keenam, membiasakan diri dengan kegiatan yang tidak memerlukan banyak konsentrasi. Ketujuh, pemahaman siswa diperkuat melalui edukasi dan pengajaran yang diulang-ulang. Berdasarkan hasil dari eksperimen yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan menulis huruf Hija'iyah pada siswa tunanetra meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode drill pada pengajarannya. Artinya, dengan menggunakan metode drill mampu untuk membuat kemampuan siswa meningkat dalam menulis huruf Hija'iyah pada siswa tunanetra. Hal ini terjadi karena penerapan metode drill dalam pembelajaran menulis huruf Hija'iyah di-latihkan kepada siswa secara diulang terus menerus hingga siswa mampu dan tahu cara menulis huruf Hija'iyah Braille dengan benar menggunakan papan reglet. Dimana siswa tunanetra telah mampu menuliskan 30 huruf Al-qur'an tersebut berdasarkan penerapan yang dilakukan dengan metode Grill.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam menulis huruf Hija'iyah. Hal tersebut dapat berhasil karena menggunakan jenis metode drill dalam pengajarannya. Pemakaian metode drill pada anak tunanetra dapat dijadikan acuan guna menaikkan kapabilitasnya dalam menulis huruf braille Hija'iyah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Merujuk pada tujuan awal yang penelitian, berikut adalah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan olah data observasi yang telah dilakukan kepada siswa yang mengalami tunanetra, yaitu:

1. Siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam menulis huruf Hija'iyah braille dikategorikan belum mampu sebelum menggunakan metode drill.
2. Siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam menulis huruf Hija'iyah braille dikategorikan telah mampu setelah menerapkan metode drilling.
3. Siswa yang mengalami tunanetra di kelas III SLB-A Yapti Makassar dalam menulis huruf Hija'iyah braille dikategorikan telah meningkat yang semula dari tidak mampu menjadi mampu menerapkannya setelah menggunakan metode drill.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille pada Siswa Tunanetra di SLB-A Yapti Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Budiono, Y. (2018). *Kreatif Menulis*. Jakarta: Intan Pariwana.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, M. (2009). *Pengantar Psiko Pedagogik*

Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maryatun, T. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille melalui Sistem Mangold pada Siswa Tunanetra. *Manajer Pendidikan*, 10(5). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1304/1099>
- Munjiah, M. (2009). *Imla': Teori dan Penerapan*. Malang: UIN Malang Press.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: Jejak.
- Priyadi, E. (2014). Analisis Aplikasi Talkback bagi Penyandang Tunanetra pada Sistem Operasi Android. *Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1(1). http://eprints.dinus.ac.id/13469/1/jurnal_14174.pdf
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1636>
- Roestiyah, N. K., & Suharto, Y. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sirojuddin, D. (2000). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Utomo, U., & Muniroh, N. (2019). *Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan*. Banjarbaru: Prodi PJ JPOK FKIP ULM.
- Widjaya, A. (2017). *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Yudhiastuti, A., & Azizah, N. (2019). Pembelajaran Program Khusus Orientasi Mobilitas bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. *PEMBELAJAR: Jurnal*

Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3(1), 1-8.
<https://ojs.unm.ac.id/index.php/pembelajar/article/view/5778>

Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.